

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, menurut Kasmir (2012 : 114), untuk memenuhi tingkat perolehan laba bank agar kesehatan bank dapat diukur sesuai ketentuan yaitu dengan menggunakan salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank – Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* yang disini berperan sebagai subyek penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* periode Desember Tahun 2010 sampai tahun 2015 Berdasarkan table 1.1 di bawah terdapat 31 bank yang mengalami penurunan terhadap ROA

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2010 – TAHUN 2015

No	BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015 juni	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,40	0,13	1,34	-0,06	0,78	-0,56	0,03
2	Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	1,00	0,13	1,24	0,24	0,81	-0,43	0,24	-0,57	-0,08
3	Bank Artha Graha Internasional	0,69	0,66	-0,03	0,68	0,02	1,39	0,71	0,76	-0,63	0,33	-0,43	-0,07
4	Bank BNI Syariah	0,57	1,05	0,48	1,29	0,24	1,22	-0,07	1,13	-0,09	0,64	-0,49	0,01
5	Bank Bukopin	2,01	1,91	-0,10	2,37	0,46	0,95	-1,42	1,05	0,10	0,99	-0,06	-0,20
6	Bank Bumi Arta	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,95	-0,27	1,37	-0,58	0,56	-0,81	-0,16
7	Bank ICB Bumiputera Indonesia	0,20	-1,97	-2,17	0,08	2,05	-0,81	-0,89	-0,74	0,07	0,05	0,79	-0,03
8	Bank Central Asia	3,25	3,49	0,24	3,37	-0,12	3,61	0,24	3,66	0,05	1,84	-1,82	-0,28
9	Bank CIMB Niaga	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,53	-1,13	0,10	-1,43	-0,53
10	Bank danamon Indonesia	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	3,01	0,59	1,02	-1,99	-0,48
11	Bank Ekonomi Raharja	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,30	-0,83	0,17	-0,13	-0,33
12	Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,60	-0,06	0,94	0,34	0,19	-0,75	0,24	0,05	-0,27
13	Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	2,37	1,12	1,65	-0,72	0,87	-0,78	-0,14
14	Bank Himpunan Saudara 1906	2,51	2,40	-0,11	2,10	-0,30	4,38	2,28	1,15	-3,23	1,04	-0,11	-0,29
15	Bank ICBC Indonesia	0,26	0,59	0,33	0,92	0,33	1,00	0,08	0,97	-0,03	0,51	-0,46	0,05
16	Bank Index Selindo	0,96	1,07	0,11	2,35	1,28	2,21	-0,14	2,09	-0,12	0,78	-1,31	-0,04
17	Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,67	-0,23	-2,96	-3,63	-0,75
18	Bank Internasional Indonesia	0,76	0,98	0,22	1,32	0,34	1,35	0,03	0,41	-0,94	0,26	-0,15	-0,10
19	Bank QNB Kesawan	0,16	0,43	0,27	-0,74	-1,17	0,05	0,79	0,78	0,73	0,17	-0,61	0,02
20	Bank Maspion Indonesia	1,34	1,73	0,39	0,93	-0,80	1,01	0,08	0,70	-0,31	0,27	-0,43	-0,21
21	Bank Mayapada Internasional	1,04	1,78	0,74	2,05	0,27	2,12	0,07	1,60	-0,52	0,94	-0,66	-0,02
22	Bank Mega	2,01	1,91	-0,10	2,37	0,46	0,95	-1,42	1,05	0,10	0,99	-0,06	-0,20
23	Bank Mestika Dharma	3,71	3,95	0,24	4,90	0,95	5,19	0,29	3,64	-1,55	1,65	-1,99	-0,41
24	Bank Metro Ekspres	1,64	1,27	-0,37	0,71	-0,56	0,91	0,2	0,97	0,06	0,21	-0,76	-0,29
25	Bank Muallamat Indonesia	1,08	1,14	0,06	1,16	0,02	0,45	-0,71	0,15	-0,30	0,25	0,10	-0,17
26	Bank Mutiara	2,02	1,85	-0,17	0,95	-0,90	-7,64	-8,59	-5,28	2,36	-1,90	3,38	-0,78
27	Bank Nusantara Parahyangan	1,29	1,40	0,11	1,40	0,00	1,42	0,02	1,38	-0,04	0,34	-1,04	-0,19
28	Bank OCBC NISP	1,13	1,68	0,55	1,54	-0,14	1,57	0,03	1,72	0,15	0,81	-0,91	-0,06
29	Pan Indonesia Bank	1,57	1,86	0,29	1,78	-0,08	1,74	-0,04	1,74	0,00	0,79	-0,95	-0,16
30	Bank Permata	1,74	1,44	-0,30	1,45	0,01	1,39	-0,06	1,11	-0,28	0,59	-0,52	-0,23
31	Bank Sinarmas	1,25	0,93	-0,32	1,64	0,71	1,64	0	0,94	-0,70	0,39	-0,55	-0,17
32	Bank Of India Indonesia	3,06	3,10	0,04	2,91	-0,19	3,04	0,13	2,73	-0,31	0,91	-1,82	-0,43
33	Bank Syariah Mandiri	1,75	1,54	-0,21	2,02	0,48	1,38	-0,64	0,16	-1,22	0,27	0,11	-0,30
34	Bank Syariah Mega Indonesia	1,82	1,29	-0,53	3,02	1,73	2,19	-0,83	0,43	-1,76	-0,40	-0,83	-0,44
35	Bank UOB Indonesia	3,01	1,95	-1,06	2,51	0,56	2,16	-0,35	1,15	-1,01	0,28	-0,87	-0,55
	rata-rata tren	1,58	1,51	-0,07	1,69	0,18	1,43	-0,27	1,04	-0,39	0,40	-0,64	-0,24

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum. www.bi.go.id

Dapat diketahui bahwa secara rata – rata pada tahun 2010 rata – rata trend ROA sebesar 1.58 % dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 1.51%, kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 1,69%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,43% pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1,04% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 0,40%. Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat tiga puluh satu Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2010 - tahun 2015 yaitu Bank Antar Daerah , Bank Artha Graha International , Bank Bukopin , Bank Bumi Arta , Bank ICB Bumi Putera Indonesia , Bank Central Asia , Bank CIMB Niaga , Bank Danamon , Bank Ekonomi Raharja , Bank Ganesha , Bank Hana , Bank Himpunan Saudara 1906 , Bank Index Selindo , Bank SBI Indonesia , Bank Internastional Indonesia , Bank Maspion Indonesia , Bank Mayapada International , Bank Mega , Bank Mestika Dharma , Bank Metro Expres , Bank Muamalat Indonesia , Bank Mutiara , Bank Nusantara Perahyangan , Bank OCBC NISP , PAN Indonesia Bank , Bank Permata , Bank Sinarmas , Bank Of India Indonesia , Bank Syariah Mandiri , Bank Syariah Mega Indonesia , Bank UOB Indonesia

Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat 31 Bank yang perlu memperhatikan kinerja Bank agar tidak mengalami penurunan ROA pada Bank umum swasta nasional *devisa*. Hal inilah yang menyebabkan dilakukan penelitian terhadap aspek profitabilitas Bank tersebut dan mengaitkan pada rasio – rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*. secara tematis pada Bank nasional *devisa* yang

mengalami penurunan pada ROA dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut yaitu likuiditas, kualitas aktiva produktif, sensitifitas, efisiensi pasar dan solvabilitas.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 ; 114) yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan aktiva yang likuid agar dapat membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan.

Menurut Kasmir (2012 : 315), tujuan rasio likuiditas adalah mengukur seberapa likuid suatu bank, mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat di tagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan, semakin besar ratio ini semakin likuid.

Bank diwajibkan memelihara sejumlah likuiditas tertentu dari total dana pihak ketiga yang dihimpun pada tahun tertentu. Untuk Melakukan Pengukuran Rasio ini yang masing masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio – rasio pengukur tingkat likuiditas bank diantaranya dengan menggunakan *Loan to Deposit Ration* (LDR).

Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar di bandingkan dengan presentase penongkatan

total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh LDR terhadap ROA adalah searah atau positif.

Menurut Lukman Dendawijya, (2009 : 153) Kualitas aktiva produktif (KAP) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank, untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rasio aktiva produktif bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif

Apabila NPL naik, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase total kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun, dengan demikian pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawanan atau negatif

Sensitivitas menurut Taswan (2012 : 303) adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh

perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi *Devisa* Neto (PDN).

Apabila IRR meningkat pada saat suku bunga meningkat berarti terjadi peningkatan ISA (*Interest Sensitive Assets*) dengan persentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan ISL (*Interest Sensitive Liabilities*). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih cepat dari pada kenaikan biaya , sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat, sebaliknya apabila IRR meningkat pada saat suku bunga turun berarti terjadi penurunan ISA (*Interest Sensitive Assets*) lebih kecil dari pada ISL (*Interest Sensitive Liabilities*). Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih lambat dari pada penurunan biaya yang lebih besar dari pada penurunan penurunan biaya dan akhirnya ROA bank mengalami penurunan dengan demikian , Pengaruh IRR terhadap ROA bisa searah atau positif dan bisa juga tidak searah atau negatif

apabila PDN naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar di banding presentase peningkatan pasiva valas, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar di bandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba meningkan dan akhirnya ROA bank meningkat, sebaliknya apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar mengalami penurunan, itu berarti terjadi penuruna aktiva valas yang lebih besar di bandingkan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil di banikan dengan peningkatan biaya,

sehingga laba menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Dengan demikian pengaruh PDN dengan ROA adalah bisa searah atau positif dan bisa berlawanan arah atau negatif

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011,274) menjelaskan rasio PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. rasio ini mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pasiva valas.

Menurut Martono, (2013:87) Efisiensi pada prinsipnya merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan semua faktor – faktor produksinya dengan efektif. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya oprasional dengan presentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan pendapatan oprasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya oprasional yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan oprasional yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun,dengan demikian pengaruh BOPO dengan ROA adalah berlawanan atau negatif .

Apabila FBIR meningkat , berarti terjadi peningkatan pendapatan oprasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar di

bandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, pengaruh FBIR dengan ROA adalah searah atau positif

Menurut Kasmir (2012 : 322) Solvabilitas adalah merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan. Bisa juga dikatakan rasio untuk merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut

Solvabilitas yang dimiliki juga memiliki peran sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional bank sehari – hari. Dalam perkembangan operasi suatu bank, modal dapat berkurang diakibatkan dari adanya kerugian atau kegagalan usaha, sedangkan penambahan modal dapat berasal dari keuntungan usaha lain, seperti pendapatan dari *fee based income* untuk jasa perbankan yang diberikan pada masyarakat. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR), dan rasio Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Modal Bank (APYDM).

Apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal, akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA menurun. Dengan demikian pengaruh FACR terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

Apabila APYDM meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva produktif

Yang di kalrifikasikan bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan modal bank, akibatnya kenaikan yang di timbulkan lebih besar di bandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga laba mengalami penuruna dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh APYDM terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti posisi ROA dan faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* selama periode tahun 2010 – 2015

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
3. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?

6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
10. Apakah APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
11. Rasio manakah di antara LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBR, FACR, APYDM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
11. Mengetahui rasio LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBR, FACR, APYDM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat berguna antara lain :

1. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan keterkaitan rasio-rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap rasio profitabilitas.

2. Bagi penulis

Penelitian ini akan berguna bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio keuangan yang saling berkaitan atau berhubungan atau mempunyai pengaruh dengan rasio profitabilitas.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan ataupun referensi terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti civitas akademika yang sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian atau skripsi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menjelaskan maksud tujuan penulisan skripsi maka Peneliti membuat sistematika penulisan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran sampel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Pada bab ini di jelaskan tentang Gambaran Umum Subyek Penelitian dan Analisi Data

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini di jelaskan tentang Kesimpulan , Keterbatasan Penelitian dan Saran